

Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal dengan Siswa Di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara

Iindarda Sangkung Panggalo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
iindspanggalo27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause teachers to have difficulty in building interpersonal relationships with students. This study used qualitative research methods. The informants of this study were classroom teachers, student teachers and students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on data analysis shows teachers still have difficulty building interpersonal relationships with students, this is indicated by the results of research where teachers are still experiencing difficulties due to ineffective communication factors, empathy, sense of humor, positive reinforcement, familiarity, acceptance and teacher approach to students who less precise.

Keywords: *Teachers, interpersonal relationships, students*

I. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah kegiatan interaktif dimana interaksi guru dan siswa membangun jalur pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan. Namun jalur pembelajaran ini bukan hanya kognitif, hubungan guru-murid pun merupakan salah satu faktor yang menonjol dalam pengajaran yang efektif. Menurut Santrock berbagai peristiwa hidup yang dialami oleh siswa selama berada di sekolah sangat mungkin mempengaruhi perkembangannya, seperti perkembangan identitas, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkariir, hubungan-hubungan sosial, batasan mengenai hal-hal yang benar dan salah, serta pemahaman mengenai bagaimana sistem sosial yang ada di luar lingkup keluarga (Desmita, 2012). Kekuatan utama pendidikan adalah hubungan dan interaksi yang terjadiantara siswa dan guru, antara guru dan orang tua siswa, antara guru dan kepala

sekolah dengan masyarakat.

Berbagai tindakan yang dilakukan orang-orang dewasa baik yang disengaja atau tidak untuk mendidik, terjadi di sekolah atau di luar sekolah, sejauh ini memiliki pengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang. Semuanya merupakan aktivitas pendidikan. Agar interaksi lebih efektif diperlukan komunikasi yang ditandai hubungan yang baik antara pendidik dan terdidik. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan interpersonal antara guru dan siswa berdasarkan kewibawaan (Crawford et al., 2021).

Hakikat dari hubungan interpersonal adalah bahwa ketika berkomunikasi, seseorang bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar dari hubungan tersebut. Sehingga, seseorang tersebut bukan sekedar menentukan content tetapi juga relationship. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya memengaruhi perilakunya, sehingga berubah dan

berkembang.

Orang yang dianggap paling bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas mendidik di sekolah adalah guru. Guru dalam hal ini dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa akan membangun kerja sama yang baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Interaksi guru dan siswa harus didasarkan pada dasar yang kuat dari rasa saling percaya dan pengertian agar menjadi mekanisme yang efektif untuk membantu siswa dalam proses belajar di sekolah.

Beberapa ahli sosial menyatakan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apabila seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya tentunya hal tersebut berdampak pada kepribadian siswa dan proses pembelajaran. Apakah siswa yang dididik akan memiliki kepribadian yang baik atau tidak tergantung pada kemampuan komunikasi guru kepada siswa (Rakhmat, 2008). Pengajaran lebih dari fokus pada keterampilan metodologis yang berhubungan dengan materi pelajaran, tapi juga merupakan kemampuan interpersonal. Semakin banyak bukti dalam penelitian menunjukkan pentingnya hubungan interpersonal siswa dan guru, dan pengaruhnya terhadap hasil dari proses pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menganalisis apa yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa di salah satu SD Swasta di Kabupaten Toraja Utara.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan kata lain "pendekatan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung" (Helaluddin et al, 2020). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Teknik pengambilan data yang digunakan yai-

tu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa adalah kurangnya komunikasi efektif, empati, selera humor, penguatan positif, keakraban, sikap menerima serta pendekatan yang kurang tepat. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat terjalinnya hubungan yang baik antar guru dan siswa. Berikut uraian dari beberapa faktor diatas:

1. Komunikasi yang kurang efektif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru di salah satu SD swasta Kabupaten Toraja Utara masih ada yang mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan guru yang kurang memiliki keterampilan dalam pemilihan bahasa anak untuk berkomunikasi dengan anak-anak sehingga membuat anak-anak menjadi kurang nyaman dan tidak merasakan kedekatan dengan guru. Guru telah berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa, namun seringkali menjadi sulit siswa lebih senang menggunakan bahasa-bahasa baru yang tidak dipahami oleh guru. Kemampuan komunikasi guru yang kurang efektif dengan siswa akan berpengaruh pada persepsi siswa tentang guru sehingga akan berpengaruh pada pembentukan hubungan antara guru dan siswa.

2. Empati

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya empati yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa, seperti contohnya guru yang tampak tidak menghargai perasaan sis-

wa dan cenderung meremehkan apa yang dialami atau dirasakan oleh siswa. Misalnya pada saat proses belajar mengajar, seorang siswa belum memahami materi yang disampaikan, lalu guru tidak menanyakan apa yang kurang dipahami namun meminta siswa untuk berusaha sendiri. Guru yang tidak empati akan membayangkan perasaan dan pikiran siswa menurut persepsi guru tersebut bukan menurut persepsi siswa.

3. Selera Humor

Humor sangat berpengaruh dalam proses interaksi antara guru dan siswa, dimana humor segar yang mendidik sekaligus membangkitkan semangat akan menjadikan suasana pembelajaran yang kaku dan membosankan bagi siswa akan menjadi cair dan menyenangkan. Banyak contoh nyata dalam kehidupan, dimana guru yang humoris akan lebih dihormati dan disenangi oleh siswanya. Yang ditemukan oleh peneliti, guru memiliki selera humor namun humor yang diberikan kepada siswa kurang dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi terkesan kaku dan siswa merasa gurunya tidak memiliki selera humor.

4. Penguatan Positif

Tanda-tanda penyebab kesulitan guru membangun hubungan interpersonal dengan siswa yang ditemukan dimana guru kurang memberi penghargaan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon positif guru terhadap hasil karya siswa sehingga siswa merasaguru tidak mengapresiasiapa yang mereka kerjakan. Guru jarang memberikan pujian ketika siswa menunjukkan keberhasilan atau pencapaian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, namun lebih sering memberikan hukuman jika tidak menyelesaikan tugas. Guru yang kurang memberi penghargaan pada karya siswa akan menyebabkan siswa kehilangan motivasi dalam belajar serta tidak akan menumbuhkan hubungan yang baik antara guru-siswa.

5. Keakraban

Keakraban merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal, bila tidak ada keakraban antara guru dan siswa maka hubungan interpersonal akan su-

lit dibangun. Peneliti menemukan hal ini terjadi pada hubungan antara guru dan siswa di salah satu SD swasta di Kabupaten Toraja Utara dimana guru kurang menjalin keakraban di luar kelas, guru tidak menjalin komunikasi di luar proses pembelajaran atau sekedar bertanya untuk mengetahui kondisi siswa. Pada saat jam istirahat, guru menghabiskan waktu di dalam ruang guru sehingga tidak ada kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa. Karena tidak adanya upaya guru dalam menciptakan kedekatan siswa sehingga berdampak pada hubungan guru dan siswa yang kurang akrab.

6. Sikap Menerima

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu penyebab kesulitan guru membangun hubungan interpersonal dengan siswa yaitu kurangnya sikap terbuka yang ditunjukkan oleh guru ditinjau dari sikap guru yang belum bisa menerima perbedaan setiap anak didiknya baik secara intelektual maupun kepribadian. Guru cenderung mengharapkan setiap anak didik bisa duduk manis dan menyelesaikan tugas tepat waktu, namun pada kenyataannya kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang kemampuan kognitifnya tinggi dan ada yang kurang, hal ini terkadang sulit dipahami oleh guru sehingga cenderung menganggap anak didik yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa yang 'bodoh'. Begitu pula pada anak didik yang tidak bisa duduk manis di kelas cenderung dianggap sebagai anak yang 'nakal'. Sedangkan menurut Rakhmat (2003), dalam komunikasi interpersonal, penerimaan adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tanpa menghakimi dan tanpa berusaha mengontrol. Menerima adalah sikap yang memandang orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang pantas dihormati. Setiap anak didik terlahir dari keluarga yang berbeda dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda pula, sehingga akan timbul perasaan yang menyakitkan bagi siswa jika sikap guru yang tidak dapat menerima diri siswa.

7. Pendekatan yang Kurang Tepat

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya usaha guru dalam mengajar serta membimbing

siswa menjadi salah satu penyebab tidak terbangunnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Hal ini ditinjau dari kurangnya penanganan secara khusus seperti remedial teaching kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Kurangnya kesungguhan guru dalam mengabdikan diri untuk membimbing siswa-siswanya untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik, akan berpengaruh pada bagaimana hubungan antar guru dan siswa terbentuk. Seperti yang diungkapkan oleh (Dian Srifatmawati (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal yaitu gaya komunikasi dan pengaruh perasaan (humor). Serta pendapat (Collins & Repinski, 1994; Laible & Thompson, 2007) dalam (Tryaningsih, 2014) yang mengatakan bahwa Hubungan Interpersonal akan diperkuat dengan adanya tingkat kepercayaan, keakraban, dan rasa saling berbagi; adanya pengaruh positif, kedekatan, dan affective tone; serta isi dan kualitas komunikasi.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, faktor penyebab kesulitan guru membangun hubungan interpersonal dengan siswa di antaranya faktor komunikasi yang kurang efektif, empati, selera humor, penguatan positif, keakraban, sikap menerima, pendekatan yang kurang tepat. Kesulitan guru dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran serta proses pembentukan sikap pada siswa. Cara siswa dalam bersikap sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara yang diupayakan guru dalam merangkul siswa dan mempengaruhi siswa dengan sikap positif yang dimiliki oleh guru tersebut sehingga tercipta suatu hubungan interpersonal yang efektif antara guru dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan guru membangun hubungan interpersonal dengan

siswa, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pihak guru: Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab diharapkan agar selain mengajarkan materi juga melakukan pendekatan dan bimbingan bagi siswa sehingga tercipta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dengan demikian akan akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih optimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya: sebaiknya faktor penyebab kesulitan guru membangun hubungan interpersonal hendaknya ditinjau pula dari faktor siswa.
3. Untuk pihak sekolah: diharapkan hasil analisis atau hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guna mengatasi masalah kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal antara gurudan siswa.

REFERENSI

- [1] Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Crawford, N. C., Breitbarth, I. J., Cock, J., Goldstein, J., Katzenstein, P., Keane, M., . . . Uvin, P. (2021). The Passion of World Politics, 12(4), 116-156.
- [3] Rakhmat, J. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Helaluddin, dkk. (2020). PENELITIAN & PENGEMBANGAN Sebuah Tinjauan dan Praktik dalam Bidang Pendidikan. Banten: Media Madani.
- [5] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Dian W. dan Srifatmawati. (2012). Hubungan Interpersonal. Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Tryaningsih, L. (2014). Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta.